

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan MTs Negeri 6 Ponorogo

MTs Negeri 6 Ponorogo terletak di wilayah Kabupaten Ponorogo, yaitu 20 km sebelah barat kota Ponorogo tepatnya di Jalan Raya Bogem Sampung , Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo. Madrasah yang dibangun pada lahan seluas 7763 m², pada awalnya merupakan Madrasah Tsanawiyah PSM cabang Takeran yang berdiri pada tahun 1969, yang personalianya terdiri dari tokoh masyarakat – tokoh agama – ulama dan para Kyai di wilayah Kecamatan, sebelumnya pada tahun 1970 bernama MTs. Al Islam, pada tanggal 30 Desember 1989 MTsN Filial Jetis kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995, dengan No. SK Menag 515 A / 1995 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bogem. MTsN 6 Ponorogo terletak di wilayah Kabupaten Ponorogo, yaitu 20 km sebelah barat kota Ponorogo tepatnya di Jalan Raya Bogem Sampung , Kecamatan Sampung Kab.Ponorogo. MTsN 6 Ponorogo semula bernama MTs Agama Islam PSM tahun 1970, berubah menjadi MTs Filial Jetis tahun 1984 dan berubah menjadi MTsN Sampung Ponorogo Tahun 1995. Kemudian tahun 2018 berganti nama menjadi MTs Negeri 6 Ponorogo.¹

¹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 4 Juni 2024

2. Denah Madrasah



Gambar 4.1 Denah MTsN 6 Ponorogo

Sumber data: Dokumentasi MTsN 6 Ponorogo

3. Jumlah Warga Madrasah

Jumlah tenaga kependidikan staf TU 12 orang, guru 41 orang dengan kualifikasi S1 sebanyak 29 orang dan 12 orang S2 serta 95% telah lulus

sertifikasi pendidik. Berikut tabel rincian pegawai dan siswa MTs Negeri 6 Ponorogo tahun 2023

Tabel 4.1 Rincian Pegawai dan siswa MTsN 6 Ponorogo Tahun 2023

Guru/ Staff/ Siswa	Jumlah	Keterangan
Guru PNS	26	1 Kepala Madrasah
Guru P3K	10	-
Guru Tidak Tetap	5	-
Tenaga Kependidikan Staf TU	12	PNS 4, PTT 8
Siswa	562	Kelas 7 = 194 Kelas 8 = 190 Kelas 9 = 178

Sumber data: Dokumentasi MTsN 6 Ponorogo

4. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi :

“Terwujudnya Madrasah Islami, Berprestasi, Berwawasan Teknologi Dan Berbudaya Lingkungan”

b. Misi :

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
- 2) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan Lingkungan dan proses pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi .

- 4) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan
- 6) Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa
- 7) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- 8) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif.
- 9) Mengembangkan kemampun KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif.
- 10) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 11) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
- 12) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional.
- 13) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- 14) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah
- 15) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif.
- 16) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 17) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stakeholder.

- 18) Mencegah terjadinya kerusakan dan pencemaran.
- 19) Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.
- 20) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, rindang dan asri sebagai upaya dalam pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup.

c. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan maka tujuan MTsN 6 Ponorogo dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi)
- b) Melakukan review kurikulum MTsN 6 Ponorogo berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi)
- c) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (Standar Proses)
- d) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
- e) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian)
- f) Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian)
- g) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan

- h) Menyiapkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi (SKL)
- i) Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan menengah (Standar Pengelolaan)
- j) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL)
- k) Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan dan teknologi (SKL)
- l) Mengembangkan kemampuan olahraga, kepramukaan dan seni yang tangguh dan kompetitif (SKL)
- m) Mengembangkan kemampuan KIR, lomba olimpiade yang cerdas dan kompetitif (SKL)
- n) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman (Standar Sarana)
- o) Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT (Standar Sarana)
- p) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran (Standar Sarana)
- q) Menciptakan suasana madrasah yang ramah terhadap lingkungan (Standar Sarana)
- r) Memiliki tenaga guru bersertifikat profesional (Standar Ketenagaan)

- s) Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (Standar Ketenagaan)
- t) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah (Standar Pengelolaan)
- u) Mengoptimalkan peran komite madrasah sebagai mitra kerja sekolah (standar Pengelolaan)
- v) Menumbuhkan semangat budaya mutu secara intensif (SKL)
- w) Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil (Standar Pembiayaan)
- x) Mengoptimalkan peran masyarakat dan membentuk jejaring dengan stake holder (Standar Pengelolaan)
- y) Menanamkan nilai-nilai agama Islam (Tauhid, Ibadah, Akhlakul Karimah) (SKL)
- z) Membiasakan diri dalam berjuang, konsisten, bekerja keras, teguh pendirian.(SKL)
- aa) Memiliki Ilmu Pengetahuan yang luas untuk menghadapi tantangan hidup agar berbahagia di dunia dan akhirat. (SKL)
- bb) Menciptakan dan mengembangkan Lingkungan dan proses pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi
- cc) Mencetak warga Madrasah yang melek akan Teknologi Informasi
- dd) Membekali kemampuan life skill dalam hal IT yang memadai, sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan. (SKL)

ee) Mewujudkan warga Madrasah yang bertanggung jawab dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan melalui tata kelola madrasah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.(SKL)

5. Kurikulum Madrasah

MTs Negeri 6 Ponorogo unggul dalam memberikan pendidikan berkualitas dengan fokus pada karakter islami dan pemberdayaan siswa secara holistik. Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik dan berbasis IT. Kurikulum MTs Negeri 6 Ponorogo ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah yang melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pendidikan sebagai budaya sekolah. Budaya madrasah ditunjukkan dalam salah satunya adalah kegiatan pembiasaan yang meliputi pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan. Berikut jadwal pembiasaan yang ada di MTs Negeri 6 Ponorogo²

² Hasil Dokumentasi pada tanggal 4 Juni 2024

Tabel 4.2 Program Pembiasaan MTs Negeri 6 Ponorogo
Tahun 2023/2024

No	Bidang Pembiasaan	Kegiatan	Waktu	Sasaran
1	Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	1. Piket kelas	Sebelum dan sesudah KBM	Semua siswa secara bergantian sesuai jadwal.
		2. Ibadah Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur Berjamaah	Menyesuai akan dengan jadwal	Semua warga Madrasah
		3. Berdoa, Membaca jus 'amma klas VII dan VIII dan Yasin Klas IX sebelum pembelajaran. dan berdo'a sesudah pembelajaran di kelas.	Menyesuai akan jadwal kelas	Semua warga Madrasah
		4. Bakti sosial dan infak Jum'at	Menyesuai kanjadwal	Semua warga Madrasah
		5. Upacara Bendera	Setiap hari Senin	Semua warga Madrasah
2.	Spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	1. Memberi dan menjawab salam 2. Meminta maaf 3. Berterima kasih 4. Mengunjungi orang yang sakit 5. Membuang sampah pada tempatnya 6. Menolong orang yang sedang dalam	Menyesuai akan	Semua warga Madrasah

		kesusahan 7. Melerai pertengkaran		
3.	<i>Keteladanan</i> , adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari	1. Performa guru 2. Mengambil sampah yang berserakan 3. Cara berbicara yang sopan 4. Mengucapkan terima kasih 5. Meminta maaf 6. Menghargai pendapat orang lain 7. Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda 8. Mendahulukan kesempatan kepada orang tua 9. Penugasan peserta didik secara bergilir 10. Menaati tata tertib madrasah 11. Memberi salam ketika bertemu 12. Berpakaian rapi dan bersih 13. Menepati janji 14. Memberikan penghargaan kepada orang	menyesuaikan	Semua warga Madrasah

		yang berprestasi 15. Berperilaku santun 16. Pengendalian diri yang baik 17. Memuji pada orang yang jujur 18. Mengakui kebenaran orang lain 19. Mengakui kesalahan diri sendiri 20. Berani mengambil keputusan 21. Berani berkata benar 22. Melindungi kaum yang lemah 23. Membantu kaum yang fakir 24. Sabar mendengarkan orang lain 25. Mengunjungi teman yang sakit 26. Membela kehormatan bangsa 27. Mengembalika n barang yang bukan miliknya 28. Budaya Antri		
--	--	---	--	--

Sumber data: Dokumentasi MTsN 6 Ponorogo

Program prioritas madrasah :

- a. Moderasi beragama, PPK, dan Pendidikan Anti Korupsi

Tabel 4.3 Implementasi Moderasi Beragama

No	Implementasi Moderasi Beragama	Tugas	Sasaran
1.	Pembentukan karakter anak	Orangtua dan guru	Kelas 7,8,9
2.	Menyampaikan pendidikan agama yang benar	Guru	Kelas 7,8,9
3.	Menyampaikan pendidikan tentang media pada era milenial sekarang dan pengaruhnya	Orangtua dan guru	Kelas 7,8,9
4.	Menumbuhkan toleransi	Guru	Kelas 7,8,9

Sumber data: Dokumentasi MTsN 6 Ponorogo

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter

- 1) Setiap guru mata pelajaran wajib menanamkan nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik.
- 2) Penanaman nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari – hari.
- 3) Implementasi penanaman nilai penguatan pendidikan karakter kepada peserta didik di atas tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru, namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan serta menyampaikan pesan moral kepada peserta didik.

Implementasi Pendidikan Anti Korupsi

- 1) Menanamkan pendidikan anti korupsi sasaran untuk semua siswa
- 2) Madrasah menyediakan bahan bacaan tentang KPK
- 3) Menanamkan nilai kejujuran pada diri anak

- 4) Menanamkan sifat kepedulian
- 5) Melatih berdisiplin
- 6) Menumbuhkan raasa tanggung jawab pada anak
- 7) Menumbuhkan sifat sederhana, keberanian, keadilan dan kerja keras

b. Pendidikan Kecakapan Hidup

Kurikulum MTsN 6 Ponorogo memasukkan pendidikan kecakapan hidup yang menyangkut kecakapan pribadi, kecakapan akademik, dan atau kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari integral dari pendidikan semua mata pelajaran dan atau berupa paket/modul yang direncanakan secara khusus. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan atau dari satuan pendidikan formal lain dan atau nonformal. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memperoleh bekal ketrampilan dan keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Pelaksanaan pendidikan dirancang dengan mengakomodasi berbagai kepentingan dan kebutuhan masyarakat serta mengimplementasikannya ke dalam program pendidikan madrasah, kurikulum yang merefleksikan kebutuhan masyarakat dan

pembelajaran yang khas dan terukur sehingga kompetensi lulusannya dapat memenuhi standar yang dapat dipertanggungjawabkan.³

c. Pendidikan Berbasis Kompetensi Karakteristik Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan local dan global adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan local dan kebutuhan daya saing global dalam aspek ekonomi, budaya, Bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain – lain yang semuanya bermanfaat bagi perkembangan kompetensi peserta didik. Kegiatan di MTsN 6 Ponorogo yang merupakan bentuk implementasi dari pendidikan ini adalah pembelajaran pembiasaan yakni Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Proses pembelajaran pembiasaan dilaksanakan di lingkungan madrasah dengan menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab sebagai komunikasi secara bertahap.⁴

B. Pengolahan Data Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo

1. Deskriptif Statistik

Variabel yang digunakan meliputi variabel kompetensi kepribadian guru dan karakter religius peserta didik. Hasil pengujian statistik deskriptif dengan SPSS ver. 22 diperoleh hasil sebagai berikut seperti dalam tabel:

³ Hasil Dokumentasi pada tanggal 4 Juni 2024

⁴ Ibid

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kepribadian Guru	60	38	60	51,18	5,577
Karakter Religius	60	37	48	43,68	3,022
Valid N (listwise)	60				

Sumber data : Data diolah tahun 2024, SPSS

Output tabel di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 60 sampel. Kompetensi kepribadian guru sebagai variabel independen (X_1) memiliki nilai minimum 38 dan maksimum 60 sedangkan mean atau rata-ratanya sebesar 51,18 dan standar deviasi 5,577. Dilihat dari nilai rata – rata, maka variabel kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini cenderung relatif tinggi dengan angka yang mendekati nilai maksimum. Sedangkan nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi yang berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik normal probability plot dan uji statistic non-parametrik kolmogorovsmirnov (K-S).

Analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogrof-Smirnov (KS) Menurut Sahid Raharjo adalah dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Sig > alpha maka nilai residual berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai Sig < alpha maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Selanjutnya dalam analisis grafik, distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

Hasil uji normalitas melalui uji statistic non-parametrik kolmogorovsmirnov (K-S) ditunjukkan dalam table berikut:

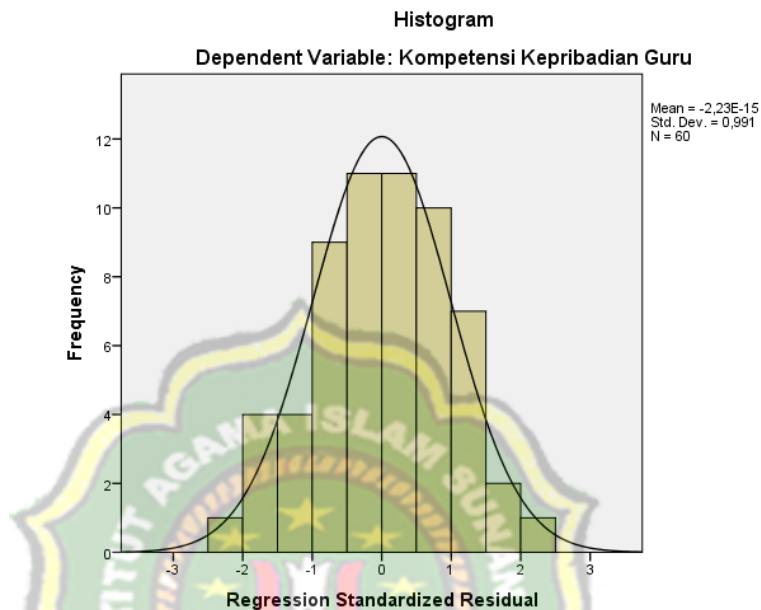
Tabel 4.5 Uji Normalitas Kepribadian Guru dengan Karakter Religius

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Kepribadian Guru	,105	60	,095	,968	60	,112

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data : Data diolah tahun 2024, SPSS

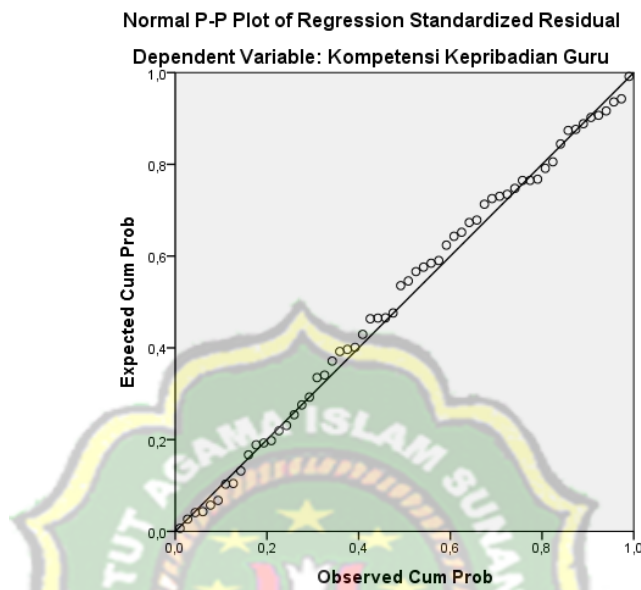
Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi pada Kolmogorov - Smirnov 0,095 > 0,05 artinya data kompetensi kepribadian guru terhadap karkater religius peserta didik memiliki distribusi yang normal. Selanjutnya jika kita melihat dari grafik histogram dan uji probability plot ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 4.2 Histogram Uji Normalitas

Sumber Data: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini didukung dengan gambar pada normal probability plot dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Berikut tampilan normal probability plot yang ditunjukkan dalam gambar berikut :



Gambar 4.3 Grafik Probability Plot Uji Normalitas Data

Sumber Data: Data diolah tahun 2024, SPSS

3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y. Dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas dengan SPSSver. 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Linieritas Kompetensi Kepribadian Guru dengan Karakter Religius

ANOVA Table			Sum of	Df	Mean	F	Sig.
			Squares		Square		
Karakter Religius *	Between Groups	(Combined)	62,218	20	3,111	1,028	,456
Kompetensi Kepribadian Guru		Linearity	21,469	1	21,469	7,092	,011
		Deviation from Linearity	40,749	19	2,145	,708	,788
	Within Groups		118,066	39	3,027		
	Total		180,285	59			

Sumber Data: Data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas hasil uji deviasi from linearity sebesar $0,788 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara kompetensi kepribadian guru dengan karakter religius peserta didik.

4. Uji –T Parsial

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, jika **Sig. < 0,05** maka artinya variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Output parsial T melalui SPSS ver. 22 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Uji –T Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38,147	1,989		19,182	,000
Kompetensi Kepribadian Guru	,108	,039	,345	2,800	,007

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Sumber Data: Data diolah tahun 2024, SPSS

Pengujian Hipotesis 1

Ho : Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo

Ha : Ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo

Rumus mencari $t_{tabel} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 60-2-1) = (0,025; 57)$.

Nilai distribusi $t_{tabel} = 2,00247$

Pada tabel di atas, nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 terhadap Y sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (2,800) > t_{tabel} (2,00247)$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_1 terhadap Y , artinya kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap karakter religius. Hubungan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo bersifat positif. Jadi apabila semakin baik kepribadian guru, maka peningkatan karakter religius peserta didik juga akan naik atau semakin baik. Seberapa besar nilai prosentase pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter religius peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,345 ^a	,119	,104	1,655

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Sumber Data: Data diolah tahun 2024, SPSS

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,119 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter religius peserta didik adalah sebesar 11,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

C. Pengolahan Data Pengaruh Pembiasaan Rutin Madrasah Terhadap

Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo

1. Deskriptif Statistik

Variabel yang digunakan meliputi variabel pembiasaan rutin dan karakter religius peserta didik. Hasil pengujian statistik deskriptif dengan SPSS ver. 22 sebagai berikut dalam tabel:

Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiasaan Rutin	60	42	64	56,38	5,524
Karakter Religius	60	37	48	43,68	3,022
Valid N (listwise)	60				

Sumber data : Data diolah tahun 2024, SPSS

Output tabel di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 60 sampel. Pembiasaan rutin madrasah sebagai variabel independen (X_2) memiliki nilai minimum 42 dan maksimum 64, sedangkan mean atau rata-ratanya sebesar 56,38 dan standar deviasi 5,524. Dilihat dari nilai rata - rata maka dalam penelitian ini pembiasaan rutin madrasah relative tinggi dengan angka 56,38 yang lebih mendekati nilai maksimum. Selanjutnya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi berarti penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data dengan variabel X_2 pembiasaan rutin madrasah terhadap variabel Y karakter religius dilakukan dengan mencari data residual pada uji Kolmogorov smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Uji Normalitas Pembiasaan Rutin Madrasah terhadap Karakter Religius

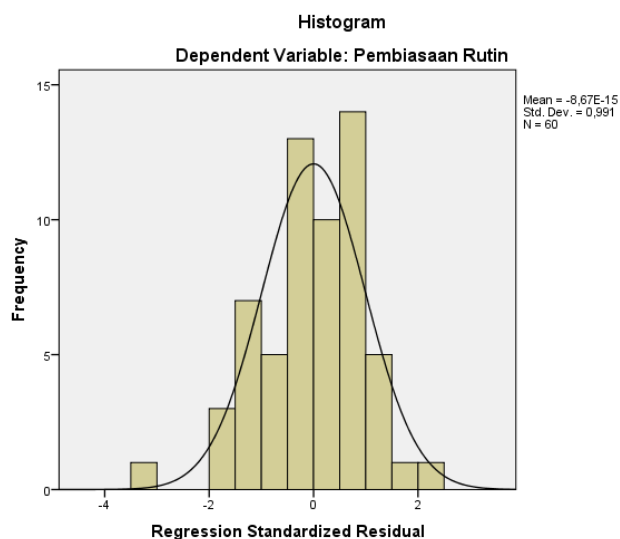
	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembiasaan Rutin Madrasah	,100	60	,200	,969	60	,127

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data : Data diolah tahun 2024, SPSS

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.10 menunjukkan nilai signifikansi pada Kolmogorov - Smirnov $0,200 > 0,05$ artinya data kompetensi pembiasaan rutin madrasah terhadap karkater religius peserta didik memiliki distribusi yang normal.

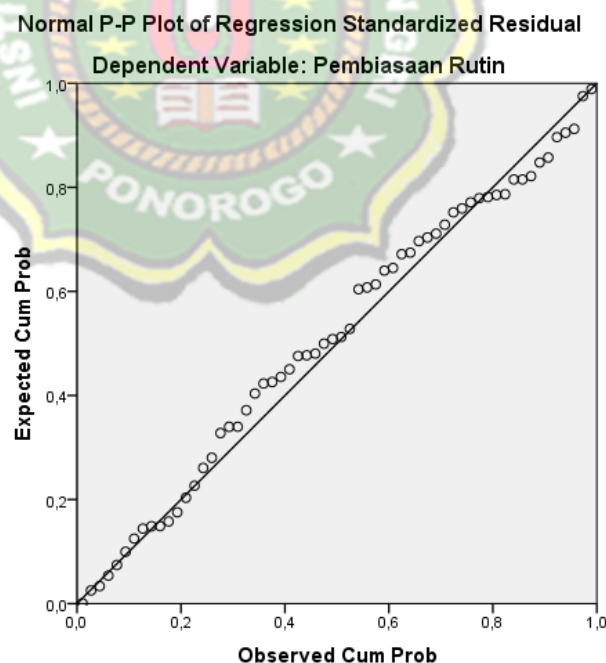
Selanjutnya uji normalitas juga dilakukan dengan melihat dari grafik histogram dan uji probability plot ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 4.4 Histogram Uji Normalitas

Sumber data: Data diolah tahun 2024, SPSS

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram yang menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini didukung dengan gambar pada normal probability plot dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas. Berikut tampilan normal probability plot yang ditunjukkan dalam grafik berikut :



Gambar 4.5 Grafik Probability Plot Uji Normalitas

Sumber data: Data diolah tahun 2024, SPSS

3. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas variabel bebas pembiasaan rutin madrasah terhadap variabel terikat karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo menggunakan SPSS ver. 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Uji Linieritas Kompetensi Pembiasaan Rutin Madrasah dengan Karakter Religius

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Karakter Religius * Pembiasaan Rutin	Between Groups	(Combined) Linearity	134,602	18	7,478	6,711	,000
			102,370	1	102,370	91,877	,000
		Deviation from Linearity	32,233	17	1,896	1,702	,082
	Within Groups		45,682	41	1,114		
Total			180,285	59			

Sumber Data: Data diolah tahun 2024, SPSS

Berdasarkan table diatas hasil uji deviasi from linearity sebesar $0,082 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara pembiasaan rutin madrasah dengan karakter religius peserta didik.

4. Uji -T Parsial

Tabel 4.12 Hasil Uji -T Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	30,1238	1,547		19,540	,000
Pembiasaan Rutin	,238	,027	,754	8,730	,000

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Sumber Data: Data diolah tahun 2024,SPSS

Pengujian Hipotesis 2

Ho : Tidak ada pengaruh antara pembiasaan rutin madrasah terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo

H_a : Ada pengaruh antara pembiasaan rutin madrasah terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo

Rumus mencari $t_{\text{tabel}} = (\alpha/2; n-k-1) = (0,05/2; 60-2-1) = (0,025; 57)$.

Nilai distribusi $t_{\text{tabel}} = 2.00247$

Pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_2 terhadap Y sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{hitung}} (8,730) > t_{\text{tabel}} (2,00247)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y . Artinya pembiasaan rutin madrasah berpengaruh terhadap karakter religius. Hubungan pembiasaan rutin madrasah terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo bersifat positif. Jadi apabila semakin rutin peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan rutin di madrasah, maka peningkatan karakter religius peserta didik juga akan naik atau semakin baik. Seberapa besar nilai prosentase pengaruh pembiasaan rutin terhadap karakter religius peserta didik dapat dilihat dari tabel koefisien determinasi berikut ini.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,754 ^a	,568	,560	1,159

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Rutin

Sumber Data: Data diolah tahun 2024, SPSS

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai R Square sebesar 0,568 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh pembiasaan rutin madrasah

terhadap karakter religius peserta didik adalah sebesar 56,8% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

D. Pengolahan Data Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Pembiasaan Rutin Madrasah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo

1. Deskriptif Statistik

Variabel yang digunakan meliputi variabel kompetensi kepribadian guru, variabel pembiasaan rutin dan variabel karakter religius peserta didik. Hasil pengujian statistik deskriptif dengan SPSS ver. 22 sebagai berikut dalam tabel:

Tabel 4.14 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Kepribadian Guru	60	38	60	51,18	5,577
Pembiasaan Rutin	60	42	64	56,38	5,524
Karakter Religius	60	37	48	43,68	3,022
Valid N (listwise)	60				

Sumber data : Data diolah tahun 2024, SPSS

Output tabel di atas menunjukkan nilai N atau jumlah data yang akan diteliti berjumlah 60 sampel. Karakter religius peserta didik sebagai variabel dependen (Y) memiliki nilai minimum 37 dan maksimum 48, sedangkan mean atau rata-ratanya sebesar 43,68 dan standar deviasi 3,022 yang artinya yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

2. Uji Multikolinearitas

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas tolerance dan VIF, Menurut Imam Ghozali (2011: 107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance $>0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$. Hasil pengujian multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Kompetensi Kepribadian Guru	,976	1,025
Pembiasaan Rutin	,976	1,025

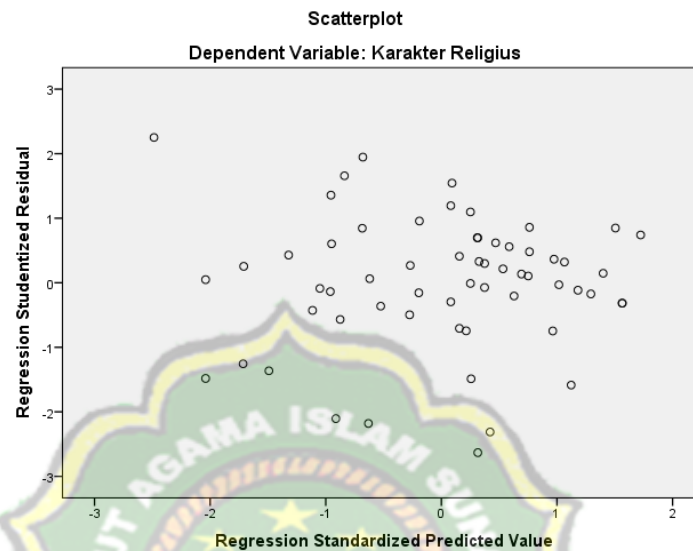
a. Dependent Variable: Karakter Religius

Sumber data : Data diolah tahun 2024, SPSS

Dilihat dari nilai tolerance = 0,976 baik X1 maupun X2 dan nilai VIF = 1,025 < 10 . Sehingga kesimpulan tidak ada gejala multikolinieritas

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011: 139) tidak terjadi Heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y



Gambar 4.6 Scater Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber data: Data diolah tahun 2024, SPSS

Dari gambar terlihat titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Setelah memenuhi syarat uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan uji regresi linier berganda. Uji linier menggunakan uji F, Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha=5\%$ ini meliputi:

- a. Jika nilai signifikansi uji $F > \alpha$ yaitu 0,05 maka hipotesis nol diterima
- b. Jika nilai signifikansi uji $F < \alpha$ yaitu 0,05 maka hipotesis nol ditolak

Hasil uji linier berganda dengan SPSS ver. 22 sebagai berikut:

Tabel 4.16 Uji Regresi Linier Ganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	111,961	2	55,980	46,703	,000 ^b
Residual	68,324	57	1,199		
Total	180,285	59			

a. Dependent Variable: Karakter Religius

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Rutin, Kompetensi Kepribadian Guru

Sumber data : Data diolah tahun 2024, SPSS

Pengujian Hipotesis 3

Ho : Tidak ada pengaruh secara bersama – sama antara kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah dalam membangun karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo

Ha : Ada pengaruh secara bersama – sama antara kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah dalam membangun karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo

Dari tabel di atas bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulan dari tabel di atas adalah ada pengaruh X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y. Artinya kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah secara bersama- sama berpengaruh dalam membangun karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo. Dikatakan terdapat pengaruh antara X1

dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y karena dan diperkuat dengan syarat berikutnya yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Rumus mencari $F_{table} = (k; n-k) = (2; 60 - 2) = (2, 58) = 3,16$. Sedangkan nilai F hitung atau F regresi adalah 46,703.

Pengaruh kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo bersifat positif. Jadi apabila keduanya berjalan semakin rutin dan beriringan, maka peningkatan karakter religius peserta didik juga akan naik atau semakin baik. Seberapa besar nilai prosentase pengaruh kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah dalam membangun karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo dapat dilihat dari tabel koefisien determinasi berikut ini.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,608	1,095

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Rutin, Kompetensi Kepribadian Guru

b. Dependent Variable: Karakter Religius

Sumber data : Data diolah tahun 2024, SPSS

Berdasarkan hasil analisis korelasi tersebut, dapat diketahui bahwa korelasi kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah dengan pembentukan karakter religius peserta didik adalah sebesar 0,788. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi yang cukup kuat.

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Dari tabel tersebut diperoleh koefisien determinasi 0,621 artinya pengaruh variabel kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah dalam membangun karakter religius peserta didik di MTs Negeri 6 Ponorogo sebesar 62,1%, sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Selanjutnya persamaan regresi linier berganda akan disajikan seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Tabel Koefisien Regresi Linier

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	27,140	1,826		14,859
	Kompetensi Kepribadian Guru	,073	,026	,233	2,829
	Pembiasaan Rutin	,227	,026	,717	8,689

a. Dependent Variable: Karakter Religius

Sumber data : Data diolah tahun 2024, SPSS

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 27,140 + 0,073X_1 + 0,227X_2 + e$$

1. Nilai konstanta $\alpha = 27,140$ artiya jika tidak terjadi perubahan variabel kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah maka karakter religius peserta didik ada sebesar 27, 140%

2. Nilai koefisien $\beta_1 = 0,073$ artinya jika variabel kompetensi kepribadian guru mengalami kenaikan satu satuan, maka karakter religius peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 7,3%.
3. Nilai koefisien $\beta_2 = 0,227$ artinya jika variabel pembiasaan rutin madrasah mengalami kenaikan satu satuan, maka karakter religius peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar sebesar 22,7%.

E. Pembahasan Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh secara positif terhadap karakter religius peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-T ($0,007 < 0,05$). Dengan nilai R square sebesar 0,119 maka besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter religius peserta didik di MTs Negeri 6 Ponorogo sebesar 11,9% sedangkan 88,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Cara untuk mengetahui kuat dan lemahnya keeratan pengaruh antar variabel secara sederhana dapat dikategorikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (R Square) dari Guilford Empirecal Rulesi berikut ini:

$0,00 \leq x < 0,20$: Pengaruh sangat lemah / rendah

$0,20 \leq x < 0,40$: Pengaruh rendah

$0,40 \leq x < 0,70$: Pengaruh sedang / cukup

$0,70 \leq x < 0,90$: Pengaruh kuat / tinggi

$0,90 \leq x < 1,00$: Prengaruh sangat kuat / tinggi

Apabila nilai tersebut ditransformasikan kedalam kriteria kuat lemahnya pengaruh variabel X ke Y, maka berada pada rentang 0,00 – 0,20 yang berarti menunjukkan pengaruh dikatakan sangat lemah. Jalaluddin mengungkapkan dua variabel yang dapat mempengaruhi sifat religius seseorang dalam bukunya *Psychology of religion*⁵, yang pertama faktor dari dalam yang meliputi : hereditas, tingkat usia, kepribadian, kejiwaan seseorang. Kedua faktor dari luar yang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan kerangka teori yang mengacu pada Permendiknas No.16 tahun 2007 kompetensi kepribadian guru memiliki lima indikator yaitu : bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, budaya; menampilkan diri sebagai pribadi berakhlak mulia, jujur dan teladan; menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai guru; menjunjung tinggi kode etik profesinya. Dalam hal ini kepribadian guru, salah satunya guru sebagai sosok teladan hanya sebagai salah satu faktor kecil yang mempengaruhi karakter religius peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nada Sofia Lubis yang menuliskan bahwa kompetensi guru berkontribusi positif terhadap akhlak siswa sebesar 38,4%. Faktor utama yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter religius adalah keluarga, karenanya pendidikan yang pertama dimana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 303-304.

anak adalah dalam keluarga. Dapat dipahami bahwa orang tua memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Hal ini juga sangat bergantung pada pembentukan karakter religius, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam membentuk karakter religius mereka. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Alwi bahwa pendidikan agama dalam keluarga dan budaya religius memberikan sumbangsih pengaruh sebesar 86,5 %, terhadap variabel pembentukan karakter religius anak.⁶

F. Pembahasan Pengaruh Pembiasaan Rutin Madrasah Terhadap Karakter Religius Peserta Didik MTs Negeri 6 Ponorogo

Hasil pengujian menunjukan bahwa pembiasaan rutin madrasah berpengaruh secara positif terhadap karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil uji-T dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05. Dengan nilai R square sebesar 0,568 maka besarnya pengaruh pembiasaan rutin madrasah terhadap karakter religius peserta didik di MTs Negeri 6 Ponorogo sebesar 56,8% sedangkan 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Bila dikategorikan dengan kuat lemahnya pengaruh variabel X terhadap Y, maka nilai ini berada pada rentang $0,40 \leq x < 0,70$ yang berarti pembiasaan rutin madrasah memiliki pengaruh yang sedang / cukup mempengaruhi karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo.

⁶ Alwi, *Pengaruh Pendidikan Agama Dalam Keluarga Dan Budaya Religius Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Siswi Kelas X MIPA Di SMA Negeri 3 Ponorogo*. Tesis, 2019

Thomas Lickona dalam bukunya yang berjudul *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).⁷ Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.⁸ Kebiasaan – kebiasaan yang baik dikemas dalam pendidikan di lingkungan sekolah, salah satunya meliputi kegiatan pembiasaan rutin madrasah, yang meliputi pembiasaan dalam akhlak seperti berbicara sopan, menghormati guru/ orang yang lebih tua serta pembiasaan dalam hal ibadah, seperti membaca doa belajar, asmaul husna, mengaji sebelum pembelajaran, sholat dhuha, maupun sholat dhuhur berjama'ah. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nur Rokhayati yang meneliti tentang pengaruh pembiasaan praktik keagamaan dalam pembentukan karakter siswa dengan angka sebesar 74,1%.⁹

Peran sekolah atau madrasah dalam membentuk karakter anak terletak pada kurikulum dan program dilaksanakan secara berkesinambungan.

⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 85 - 101

⁸ Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter" (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Educating for Character*. *Jurnal Al-Ulum*, 2014, Vol. 14 No. 1, h. 269-288

⁹ Nur Rokhayati. *Pengaruh Pembiasaan Praktik Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sokowetan Baru Bantul*. Tesis . 2018

Kurikulum dan program yang diterapkan di sekolah atau madrasah merupakan sarana bagi anak untuk mengetahui, mengenal dan menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, apalagi disini nilai-nilai agama Islam yang tercermin dalam akhlak seorang muslim sejak dini menurutnya. usia mereka. Penerapan pembiasaan akhlak yang baik sejak dini akan memberikan pengaruh di kemudian hari. Salah satu contoh pembinaan karakter pribadi muslim sejak dini adalah dengan kebiasaan menyapa saat bertemu dan berpisah dengan teman, kebiasaan berkata – kata baik, kebiasaan mengaji, membaca asmaul husna, sholawat nariyah, serta kebiasaan – kebiasaan baik lainnya, anak akan terbiasa melakukannya di kemudian hari. Pembiasaan yang dilakukan pada peserta didik dapat membentuk karakter peserta didik itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Apabila kebiasaan yang baik dilakukan oleh seseorang maka akan terbentuk karakter yang baik, begitu pula jika yang dilakukan adalah hal yang buruk maka akan terbentuk karakter yang buruk pada diri seseorang.

G. Pembahasan Kompetensi Kepribadian Guru dan Pembiasaan Rutin

Madrasah Dalam Membangun Karakter Religius Peserta Didik MTs

Negeri 6 Ponorogo

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter religius peserta didik. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} (46,703) > f_{tabel} (3,16) Kemudian dari kolom sig. sebesar $0,000 < 0,05$ Dengan nilai R

square sebesar 0,621 maka besarnya pengaruh kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah dalam membangun karakter religius peserta didik di MTs Negeri 6 Ponorogo sebesar 62,1% sedangkan 37,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Bila dikategorikan dengan kuat lemahnya pengaruh variabel X terhadap Y, maka nilai ini berada pada rentang $0,40 \leq x < 0,70$ yang berarti kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah memiliki pengaruh yang sedang / cukup dalam membangun karakter religius peserta didik MTs Negeri 6 Ponorogo. Sedangkan persamaan analisis regresinya diperoleh $Y = 27,140 + 0,073X_1 + 0,227X_2 + e$ artinya jika variabel kompetensi kepribadian guru dan variabel pembiasaan rutin madrasah berpengaruh positif terhadap karakter religius peserta didik.

Thomas Lickona menegaskan bahwa ada dua jenis nilai yang berbeda, yaitu rasa hormat dan tanggung jawab, yang ditanamkan pendidikan karakter dalam rangka mengembangkan karakter religius. Kedua prinsip tersebut dianggap universal. Menurut Thomas Lickona, sekolah dibangun di atas prinsip-prinsip rasa hormat dan akuntabilitas. Guru harus menanamkan pendidikan karakter kepada anak didik agar dapat melahirkan anak yang berilmu. Karena dikaitkan dengan kebaikan moral dan menjaga dari risiko terburuk dan perilaku anti sosial, cita-cita pendidikan karakter yang ditemukan

dalam pengajaran buku karakter memainkan peran penting dalam pembentukan karakter religius.¹⁰

Menurut Amri, “Pembentukan karakter dapat dimulai sejak anak usia dini, sehingga karakter anak mudah terbentuk. Sebenarnya pembentukan bukan hanya tugas guru tetapi orang tua pun sangat berperan”. Kemudian Sudrajat berpendapat “Pembentukan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan Negara.”¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Kulsum tentang Penanaman Nilai-Nilai Religius menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu yaitu melalui program - program kegiatan keagamaan di sekolah. Hasil implementasi penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, nasihat dan metode hukuman¹². Lingkungan sekolah dengan segala elemen didalamnya merupakan salah satu

¹⁰ Ramadhan, *Pendidikan Karakter Persepektif Thomas Lickona* (Analisis Nilai Religius Dalam Buku *Educating For Character*), Tesis, 2022

¹¹ Annisa Rizkiani, “Pengaruh Sistem *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik” (Penelitian di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 2012, Vol. 6, No. 1, h. 10-18

¹² Kulsum, Siti *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMPIT Insan Mulia Boarding School Pringsewu*. Tesis 2020

faktor, yaitu termasuk faktor eksternal yang mempengaruhi karakter religius peserta didik, seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori di atas.

Kompetensi kepribadian guru dan pembiasaan rutin madrasah berperan penting dalam membentuk karakter religius anak. Guru dengan kepribadian yang religius dan berintegritas tinggi dapat menjadi teladan bagi siswa. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan sikap guru yang mereka hormati dan kagumi. Guru yang sabar, bijaksana, dan penuh kasih sayang dalam mengajarkan nilai-nilai agama dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Ini membantu anak merasa nyaman dan tertarik dalam mempelajari dan menerapkan ajaran agama. Kepribadian guru yang konsisten dalam menunjukkan sikap religius dalam interaksi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat menguatkan nilai-nilai religius pada anak.

Pembiasaan rutin madrasah seperti sholat berjamaah, membaca doa, dan lain sebagainya dapat membiasakan anak untuk menjalankan praktik keagamaan sehari-hari. Madrasah yang menciptakan suasana religius melalui simbol-simbol agama, himbauan moral, dan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai religius dapat membantu anak merasakan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum sekolah, baik dalam mata pelajaran khusus agama maupun dalam konteks mata pelajaran lainnya, dapat memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai religius pada anak. Dengan kepribadian guru yang positif dan pembiasaan sekolah yang mendukung, anak-anak dapat mengembangkan karakter religius yang kuat dan berkelanjutan.